BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prduksi merupakan serangkaian aktifitas yang diperlukan untuk mengolah atau memproduksi sebuah program acara di suaru acara televisi. Tentunya semua proses itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dan sistematis agar senuanya dapat sesuai dengan visi dan misi sebuah media massa. Mengingat konsep yang diberikan Tuhan kepada manusia adalah kemampuan yang mempunyai batasan tertentu (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) dalam menjalani suatu aktivitas sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas. Oleh karena itu,sebuah instansi harus dapat memberikan dan mengatur tugas karyawan sesuai dengan keahlainnya masing-masing.

Semenjak berkembangnya sebuah media massa khususnya televisi di Indonesia. Sebuah statsiun televisi berlomba-lomba untuk menayangkan dan membuat program-program menarik minat seluruh masyarakat dalam bentuk program acara yang bersifat menghibur tetapi kurang mendidik (Siti Rahmah 2014: 2). Salah satu contohnya adalah program siaran Dahsyat yang mendapatkan teguran perlanggaran *Standard Operational Procedure* (SOP) yang dikeluarkan oleh KPI karena memuat perkataan yang merendahkan martabat seseorang (Puput Tripeni :2017).

Menanggapi masalah ini beberapa stasiun televisui mengambil ancang-ancang untuk mempertahankan dan menjaga perannya sebagai media massa yang mendidik, menghibur serta informatif pada setiap program yang ditanyangkan. Selain itu juga strategi mananjemen produksi program acara harus mampu mengkomunikasikan keunggulan maupun ciri khas yang dimilikinya, khususnya dalam proses produksi program acara (Panjaitan, 1993:3)

Program berita adalah salah satu tempat diproduksinya bebagai informasi yang penting guna memenuhi kebutuhan informasi di seluruh lapisan masyarakat (Morrisan, 2008:2). Menurut Iskandar (2005:165-166) dalam sebuah proses produksi berita *hard news* maupun *soft news* harus memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) yang harus dilakukan secara ketat dan tersusun rapi oleh setiap individu yang terlibat dalam proses praproduksi, produksi serta pasca produksi. Hal ini harus dilaksanakan bertahap untuk mempermudahkan dalam proses produksi guna meminimalisir terjadinya kesalahan fatal pada saat peoses produksi dan manajemen di setiap pekerjaan secara baik sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari sekian banyaknya stasiun televisi di Indonesia yang menayangkan program acara *feature*. Terdapat salah satu media massa televisi lokal di jawa barat yang paling lama berdiri adalah TVRI Jawa Barat yang telah berdiri selama 33 tahun lamanya. TVRI Jawa Barat ini bertempat di Jl. Raya Cibaduyt no 269 Bandung Jawa Barat yang hingga ini memberikan program-program acara unggulan yang meraih beberapa penghargaan. Tepat tanggal 25 Oktober 2020 TVRI Jawa Barat meraih juara 3 dalam kategori *Feature* Pesona Indonesia dalam ajang Anugerah

Gatha Kencana 2020 yang merupkan ajang kompetisi untuk adu kreatifitas dan inovasi produk insan TVRI di seluruh Indonesia (Amelia :2020). Program pesona Indonesia merupakan program yang memberikan ulasan berbagai macam pesona di Indonesia. Pesona itu meliputi Pesona Alam, Pesona Kesenian, Pesona Kuliner dan lain sebagainnya.

Melihat berbagai penghargaan yang dicapai oleh program Pesona Indonesia tentunya tidak lepas dari sebuah manajemen produksi yang cukup baik sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) melaui tahapan produksi (praproduksi, produksi dan pascaproduksi). Tahapan-tahapan proses produksi perlu ditimbang dan diperhatikan secara detail guna meminimalisir sebuah kesalahan saat membuat program acara. Dilihat dari ketiga proses produksi sebuah program yaitu perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting agar segala sesuatu lebih terarah dan terkonsep dengan baik. Berdasarkan yang sudah dipaparkan peneliti jadi tertarik untuk mengetahui secara mendalam menegenai "Manajemen Program "Pesona Indonesia" di TVRI Jawa Barat" mulai dari proses praproduksi, produksi, serta pascaproduksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, secara umum peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaiaman sebuah proses management dalam program pesona Indonesia di TVRI Jawa Barat. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1) Bagaimana manajemen pelaksanaan praproduksi program acara “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat?
2) Bagaimana manajemen pelaksanaan produksi program acara “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat?
3) Bagaiamana manajemen pelaksanaan pascaproduksi program acara “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menguraikan latar belakang serta fokus penelitian di atas. Penulis mempunyai target atau tujuan penelitian sebagai berikut :

1) Mengetahui manajemen pelaksanaan praproduksi program acara “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat.
2) Mengetahui manajemen pelaksanaan produksi program acara “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat.
3) Mengetahui manajemen pelaksanaan pasca produksi program acara “Pesona Indonesia” di TVRI Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4. 1 Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu atau kontribusi khususnya di bidang akademis Ilmu Komunikasi Jurnalistik Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung untuk lebih menggali dan mengenali informasi mengenai manajemen program acara di media televisi

kota Bandung dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa, dosen, dan akademis lainnya dalam kajian penelitian yang serupa.

1.4. 2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta mengenai manajemen program acara "Pesona Indonesia" di TVRI Jawa Barat dan memberikan wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang ingin mengenal lebih jauh mengenai topik yang disajikan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5. 1 Landasan Teoritis

Setiap penelitian sosial pasti menggunakan sebuah teori untuk mendukung penelitiannya karena teori merupakan unsur paling penting peranannya. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fred Wibowo yang berisikan mengenai produksi berita atau suatu program acara di televisi. Menurut Fred Wibowo (2007:9) tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yang sering dikenal sebagai *standard operational procedure* (sop). Terdapat indikator-indikator yang harus dilalui secara bertahap guna mencapai suatu program acara, tahapan tersebut meliputi praproduksi (perencanaan), produksi (perlaksanaan) dan pasca produksi (penyelesaian).

1.5. 2 Landasan Konseptual

Proses Produksi Program merupakan langkah-langkah pembuatan acara untuk ditayangkan (Zike, Indra :2019). Proses produksi merupakan perjalan yang panjang yang elewati beberapa tahap, melibatkan berbagai sumber daya manusia

yang mempunyai keahlaian diberbagai bidang dan berbagai alat untuk mendukung jalannya proses sebuah program serta biaya produksi.

Setiap media massa pasti melalui proses produksi untuk mengeluarkan sebuah program acara yang unik guna menonjolkan sebuah karakteristik media massa tersebut. Tentunya hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan di bawah Undang-Undang Penyiaran Indonesia. Program acara yang dikeluarkan sebuah media massa telvisi pasti beragam mulai dari program acara berita, *features*, talkshow, documenter dan lain sebagainnya untuk disuguhkan kepada pemirsa.

Merencanakan sebuah program acara di media massa khusunya televise, seorang produser professional harus menghadapi lima hal yang memerlukan pemikiran mendalam serta akurat mengenai materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi produksi dan tahapan pelaksanaan produksi (Zike, Indra :2019).

Menurut Fred Wibowo (2007) dalam buku Teknik Produksi Program Televisi menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator yang harus dilalui secara bertahap guna mencapai suatu program acara, tahapan tersebut meliputi praproduksi (perencanaan), produksi (perlaksanaan) dan pasca produksi (penyelesaian) yang sesuai dengan *standard operation procedure* (SOP).

Tahanpan sebuah produksi harus melalui sebuah proses panjang mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Berikut proses rinci dalam melakukan produksi *features* yaitu sebagai berikut :

1) Praproduksi

1. Melakukan Rapat Redaksi untuk memutuskan informasi dan ide yang akan diterima redaksi untuk ditindaklanjuti guna program *features*.
2. Melakukan riset kecil dan membahas seluruh informasi yang masuk ke ruang redaksi mengenai *features* yang akan di produksi dalam program Pesona Indonesia.
3. Membuat *wislish*, menentukan tokoh utama, dan narasumber yang relevan dengan tema yang diangkat dalam program *Features*. Hal ini diharapkan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan gambaran yang telah di buat sehigga kerja dilapangan akan menjadi efisien.
4. Membuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan agar mendapatkan berbagai sudut pandang/prespektif yang berbeda guna menguasai materi yang akan disuguhkan.
5. Membuat rencana *shooting* agar setiap rekan kerja memeiliki konsep yang seirama tentang *features* yang akan digarap.
6. Menyiapkan perlengkapan *shooting* yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan *shooting*.

2) Produksi

1. Melaksanaakan *shooting* di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan panduan dari redaksi.
2. Mengadakan evaluasi berita yang bertujuan untuk menentukan berita mana yang akan diikuti perkembangannya.

3) Pascaproduksi

1. Melakukan *preview* hasil *shooting* oleh reporter dan juru kamera.
2. Reporter dan Juru Kamera menyerahkan kaset/card hasil *shooting* kepada editor.
3. Melakukan proses *editing.*
4. Membuat grafik dan efek untuk mendukung materi *features.*
5. Membuat naskah *features* yang sesuai dengan gambar yang telah diambil.
6. Proses dubbing dan mixing.
7. Menyiapakan materi untuk *on-air* dan menjadwalkan siaran *features.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

GAMBAR 1 KERANGKA KONSEPTUAL

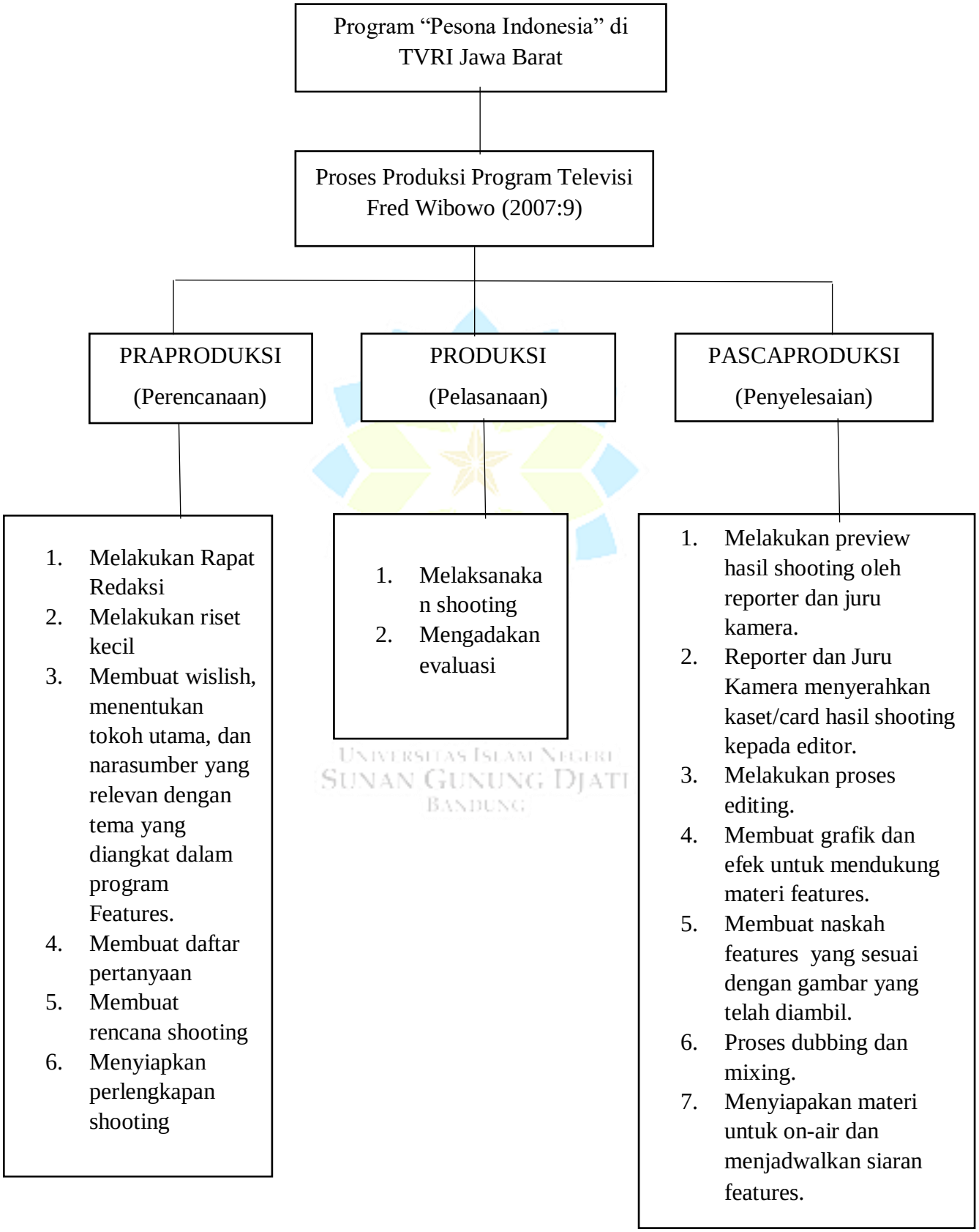

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

1.6 Langkah- Langkah Penelitian

1.6. 1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor TVRI (Televisi Republik Indonesia) Jawa Barat yang bertempat di Jalan Raya Cibaduyut Rt 02 Rw 03 Kelurahan Cibaduyut Wetan Kecamatan Bojogloa Kidul, Kota Bandung. Lokasi yang dipilih penulis dikarenakan dapat mewakili pengumpulan data baik secara primer dan sekunder yang dapat menggambarkan secara jelas mengenai masalah penelitian.

1.6. 2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiono (2009:32) adalah kumpulan asumsi longgar dari sebuah pemahaman bersama, konsep atau proposisi yang bermaksud untuk mengarahkan cara berfikir penelitian. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma kontruktisme, paradigma ini adalah paradigma yang menggiring peneliti dalam memahami kebenaran merupakan suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Paradigma kontruktrisme ini secara general menafsirkan bahwa pengetahuan dan pemikiran seseorang berisikan makna unik tersendiri yang diberikan individu itu sendiri terhadap pengalaman dan kehidupan sehari-hari dan hal ini melatarbelakangi munculnya awal penelitian ilmu sosial (Sugiyono, 2009:32)

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitaitf adalah pendekatan yang mempunyai tujuan untukk menjawab permasalahan dengan memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan yang relevan dalam konteks waktu dan situasi yang bersankutan. Sementara menurut Lodico, Spaaulding, dan Voegtle dalam Bungin (2011:1), penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian *interpretative* atau penelitian lapangan. Data yang dimaksud dalam pendekatan kualitatif didapatkan berupa transkip wawancara, catatan di lapangan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih dan diharapkan akan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui berfikir induktif. Selain itu penelitian ini dapat menggali dan memahami hal-hal yang tersembunyi dibalik suatu fenomena atau observasi yang peneliti amati sehingga peneliti mendapatkan penjelasan secara terperinci tentang subjek yang akan diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6. 3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis objek yang akan diteliti. Denim dan Lincoln (1994) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah yang bertujuan untuk mengerti secara mendalam suatu fenomena maupun kejadian yang terjadi dengan menggunakan metode tertentu (Bungin:2011).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara kompleks suatu fenomena/ masalah sosial yang penting dan menyangkut masyarakat secara dalam dan menyeluruh baik secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antara peneliti dan informan maupun antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak akan mengubah apapun variable yang yang akan diteliti melainkan mendeskripsikan suatu kondisi dengan apa adanya. Perlakuan yang akan diberikan oleh peneliti hanyalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata 2011:73). Hasil dari penelitian kualitatif berupa penelitian deskriptif (tanpa angka-angka) tanpa harus berusaha untuk membangun teori, model, atau proposisi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

1.6. 4 Jenis Data

Jenis Data penelitian ini menggunakan beberapa jenis data yang dapat memberikan informasi mengenai proses produksi program Pesona Indonesia di TVRI Jawa Barat. Data yang diperoleh yang dijadikan sebagai fakta dan informasi dapat didapatkan dari informan, subjek penelitian, aktivitas proses produksi program acara, serta kondisi di lokasi penelitian. Peneliti akan memperoleh data kualitatif dengan cara mengamati, mendengarkan, dan merasakannya secara langsung. Data-data tersebut akan berupa dokumen yang harus di terjemahkan, rekaman suara informan yang harus diolah menjadi transkip wawancara, dokumen pribadi, dokumen mengenai media yang diteliti dan lain sebagainnya.

1.6. 4. 1 Sumber Data

Sumber data penelitian menurut Sugiyono (2011) dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2011) adalah sumber data/ informan yang benar-benar langsung diwawancarai oleh peneliti. Data Primer harus sesuai dengan kriteria informan penelitian berdasarkan konpetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan objek yang diteliti. Jadi, data primer diperoleh dari pengamatan langsung di TVRI Jawa Barat dalam program Pesona Indonesia dan hasil wawancara peneliti kepada informan di lokasi penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dapat didapatkan dari studi pustaka (buku, majalah, dsb) dan dokumentasi yang disajikan dan diolah secara langsung oleh penulis sebagi penguat temuan informasi di lapangan. Data sekunder biasanya hal-hal yang berkaitan dengan dokumen, arsip-arsip, data profil perusahaan dari TVRI Jawa Barat dan data yang relevan dengan penelitian. Semua data sekunder digunakan sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi yang didapatkan oleh peneliti.

1.6. 5 Informan

1.6. 5. 1 Informan

Informan adalah orang/responden penelitan yang berfungsi untuk memberikan infromasi secara menyeluruh yang dapat menjelaskan suatu fenomena yang diteliti/bahan analisis penelitian itu. Menurut Meolong (2007:132) seorang informan harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman dari penelitian itu. Seorang peneliti harus dapat memperoleh informasi dari informan dengan waktu yang singkat namun hasil informasi yang diperoleh dapat mengungkap pemasalahan peneliti lebih dalam.

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purpose sampling* yang merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan berbagai pertimbangan dan tujuan yang akan dicapai. Pertimbangan yang dimaksudkan adalah sumber data maupun seseorang yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diharapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* dengan cara mengambil informan kunci/informan penting yaitu karyawan TVRI Jawa Barat dalam Program Pesona Indonesia. Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Mereka yang menguasai dan memahami secara mendetail terhadap sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tapi dihayatinya juga.
2) Mereka yang tergolong *masih* aktif dan terlibat dengan hal yang tengah diteliti.

3) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil pikirannya/kesimpulannya sendiri.
4) Mereka yang memiliki waktu untuk dimintai informasi mengeanai hal yang diteliti.
5) Mereka yang mulanya cukup asing/ tidak kenal dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

1.6. 5. 2 Teknik Penentuan Informan

Dukes menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif dan desain kajian dapat memilih diantara lima pendekatan dengan syarat 3 sampai 5 informan (Crewell, 2014;122). Penelitian ini mengambil 5 orang informan yang bekerja di program Pesona Indonesia di TVRI Jawa Barat sesaui dengan kriteria dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Subjek yang ditetapkan sebagai sampel menggunakan teknik *purpose sampling*, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menarik subjek yang dianggap layak sebagai *key informan* (informan kunci), yaitu seseorang yang dipandang lebih tahu atau mempunyai pengalaman tentang situasi dan kondisi terkait penelitian (sosial setting). Adapun kriteria tambahan untuk informan agar sesuai dengan tema penelitian yang penulis angkat, antaralain:

1) Pekerja TVRI Jawa Barat yang terlibat/terjun langsung minimal 1 tahun dalam program Pesona Indonesia.
2) Telah bekecimpung di media TVRI Jawa Barat selama 1 tahun.
3) Sudah mengenal jelas visi,misi, dan produksi sebuah program dari media televise TVRI Jawa Barat.

1.6. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara observasi dan wawancara secara langsung pekerja di kantor TVRI Jawa Barat. Observasi dan Wawancara secara langsung dapat mengurangi gangguan komunikasi antara peneliti dan informan. Tidak hanya observasi dan wawancara, peneliti akan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi secagai data awal dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat berupa surat, dokumen, proposal keliping dan lain sebaginnya. Berikut ini adalah penjelasan secara detail mengenai teknik pengumpulan data :

1) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua buah pihak yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan orang yang yang diwawancarai yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014 :186). Wawancara dibagi menjadi tiga bagian yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistruktured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstruktured interview*) yang mempunyai makna suatu tatacara secara bebas dalam melakukan wawancara dengan tidak menggunakan pedoman wawancara seacara sistematis tetapi hanya garis besarnya saja (Sugiyono:2008). Pelaksanaan wawancara ini kadang peneliti melemparkan beberapa pertanyaan susulan sesuai dengan kondisi ketika wawancara maupun lapangan di TVRI Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan suatu pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Observasi tidak hanya sebatas orang saja tetapi juga terhadap objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2011). Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh pengamatan sendiri oleh peneliti, sebab yang merasakan dan melihat suatu objek penelitian kemudian menyimpulkan pengamatannya oleh panca indra (Yusuf, 2014). Pelaksanaan observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, lalu mencatat penemuan-penemuan (prilaku dan kejadian) sebagaimana keadaan yang ditemukan di lapangan.

Teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem (Sutabri, 2012). Terdapat beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipan, observasi tidak terstruktur dan observasi terang-terangan atau tersamar (Sugiyono:2016). Penelitian ini menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur yang dimaknai sebagai pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti hanya mengembangkan pengamatannya berdasarkan pengembangan yang terjadi di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3) Dokumentasi

Dokumen serupakan suatu catatan peristiwa lampau yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016 :240). Penelitian ini didapatkan dari dokumentasi dari peneliti maupun karyawan TVRI Jawa Barat berupa data, foto, arsip dan segala sesuatu bentuk dokumentasi yang menunjukan produksi program acara Pesona Indonesia di TVRI Jawa Barat.

1.6. 7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis guna dalam melakukan sebuah penelitian, sebab tujuan utama pengumpulan data penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Jika tidak mengenal teknik pengumpulan data tentunya peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber yang lain berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi berupa foto maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen produksi program acara Pesona Indonesia di TVRI Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6. 8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berjalan seperti air mengalir secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul secara menyeluruh. Dalam Sugiyono (2011) dijelaskan bahwa:

1) Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif., reduksi data adalah bentuk analisis data dengan cara memilah, menggolongkan, mengelompokkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sesuai kebutuhan dengan cara/strategi sedemikian rupa agar peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.
2) Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika peneliti menyusun sekumpulan informasi sesuai kebutuhan, sehingga dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif tidak berupa angka tetapi berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan (Sugiyono, 2011).
3) Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Upaya penarikan kesimpulan penelitian dilakukan peneliti secara terus menerus setelah melewati berbagai macam proses penelitian hingga akhirnya kesimpulan sementara itu mendapatkan dukungan jelas berupa bukti-bukti valid, ilmiah dan konsisen dan peneliti dapat mengembangkan kesimpulan itu secara lebih kokoh. (Sugiyono, 2011).